

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul hubungan tingkat pengetahuan dengan ketepatan penggunaan analgesik pada swamedikasi nyeri di Apotek Domat Anugra Farma. Penelitian ini Menggunakan cross sectional sebagai pendekatan penelitian karena pasien sebagai responden tidak mendapatkan intervensi apapun dan penelitian ini diambil dalam satu waktu sekaligus menggunakan kuisioner, menyangkut varieabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan dalam sekali waktu. Sedangkan rancangan penelitian ini menggunakan correlational (korelasi) untuk menghubungkan dua variebel berbeda untuk mengetahui sebab-akibatnya, dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi karena data yang menyangkut variabel terikat dan variabel bebas dikumpulkan dalam waktu bersamaan.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Lokasi Penelitian Apotek Domat Anura Farma

Apotek Domat Anugra Farma adalah apotek yang telah lama berdiri terletak didaerah hamid rusdi tepatnya di Jl. Hamid Rusdi No. H-23, Bunulrejo, Kec Belimbing, Kota Malang, Jawa Timur. Apotek Domat Anugra Farma terletak di lokasi strategis

yaitu didepan pasar tradisional bunul, terdapat dua apotek pesaing di sekitar Apotek Domat Anugra Farma akan tetapi Apotek Anugra Farma memiliki keunggulan yaitu jam buka dari pukul 07.00-21.00 dan juga buka setiap harinya tanpa perbedaan jam oprasional apotek. Apotek domat farma juga terkenal ramah pelayanan dan harga yang terjangkau.

4.1.2 Data Umum

Data umum yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebaai berikut:

1. Data Demografi Responden

Data demografi yang diambil dari penelitian ini adalah data demografi responden meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan.

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Kelompok	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	17	34
		Perempuan	33	66
		Total	50	100
2.	Umur	18-27	18	36
		28-37	8	16
		38-47	12	24
		47-57	3	6
		58-67	9	18
		Total	50	100
3.	Pendidikan Terakhir	SMP	4	8
		SMA	34	68
		Perguruan Tinggi	12	24
		Total	50	100
4.	Pekerjaan	Bekerja	30	60
		Tidak bekerja	20	40
		Total	50	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa karakteristik dari pasien apotek Domat Anugra Farma sebagai responden dalam penelitian ini lebih dominan berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 33 responden dan sisanya berjenis kelamin laki-laki. Responden dalam penelitian ini paling banyak berusia dalam rentang 18-27 tahun dan paling sedikit di dalam rentang 48-57 tahun. Dari 50 orang responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan terakhir terbanyak SMA atau SLTA sederajat yaitu sebanyak 34 orang responden, berikutnya yaitu perguruan tinggi sebanyak 12 orang dan sisanya memiliki pendidikan terakhir SMP Kategori pekerjaan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu bekerja dan tidak bekerja, terdapat 30 orang responden bekerja dan sisanya tidak bekerja.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Validasi

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang sebelumnya dilakukan uji validitas terlebih dahulu dengan Person Correlation. Jumlah soal sebanyak 6 untuk tingkat pengetahuan dan 6 soal untuk ketepatan penggunaan obat antinyeri, diujikan terhadap 20 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di Apotek Shenjaya Donomulyo. R tabel yang dipakai adalah taraf signifikan 5% yaitu 0,444. Apabila nilai R pada product moment lebih besar dinyatakan valid. Dua kuesioner dalam penelitian ini memiliki nilai R tabel lebih dari 0,444 hasil terdapat pada lampiran.

B. Reliabilitas

Dikatakan reliabel ketika instrument memiliki nilai cronbach alpha $(\alpha) > 0,6$. Dua kuesioner yaitu tingkat pengetahuan dan ketepatan

penggunaan obat memiliki nilai cronbach alpha lebih dari 0,6 yaitu 0,813 dan 0,695. Hasil dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1.2 Hasil Uji Relibilitas Tingkat Pengetahuan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.813	6

Tabel 4.1.3 Hasil Uji Relibilitas Tingkat Pengetahuan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.695	6

4.1.3 Data Khusus

Data khusus dalam penelitian ini diambil dari kuesioner yang dibagikan kepada responden yang terdiri dari pertanyaan tentang tingkat pengetahuan dan ketepatan penggunaan obat.

1. Tingkat Pengetahuan

Berikut adalah gambaran penilaian tingkat pengetahuan penggunaan obat antinyeri responden.

Tabel 4.1.4 Distribusi Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat

Antinyeri

Kategori	Jumlah Pasien	Presentase (%)
Rendah	5	10
Sedang	25	50
Tinggi	20	40
Total	50	100

Berdasarkan tabel hasil diatas tingkat pengetahuan responden dalam penelitian ini termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 25 responden (50%).

2. Ketepatan Penggunaan Obat

Berikut adalah gambaran penilaian ketepatan penggunaan obat antinyeri responden.

Tabel 4.1.4 Distribusi Ketepatan Penggunaan Obat Antinyeri

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tepat	26	52
Tidak Tepat	24	48
Total	50	100

Berdasarkan tabel hasil diatas ketepatan penggunaan obat responden dalam penelitian ini tepat yakni sebanyak 52%.

Tabel 4.1.7 Distribusi Hasil Responden Ketepatan

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda mengonsumsi obat antinyeri sesuai dosis anjuran apoteker/tenaga kefarmasian ?	0,86%	0,14%
2.	Apakah anda mengonsumsi obat antinyeri setelah makan ?	0,82%	0,18%
3.	Apakah anda menghentikan penggunaan obat antinyeri bila rasa nyeri telah hilang ?	0,94%	0,06%
4.	Apakah anda mengonsumsi antinyeri bersamaan dengan obat antinyeri lainya tanpa konsultasi pada tenaga kesehatan terlebih dahulu ?	0,72%	0,28%
5.	Apakah anda memberitahu tenaga kesehatan bila mengalami efek samping, misalnya nyeri lambung setelah mengonsumsi obat antinyeri ?	0,9%	0,1%
6.	Apakah Anda menyimpan obat antinyeri pada suhu ruangan dan dalam wadah yang terhindar dari sinar matahari langsung ?	0,9%	0,1%

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Ketepatan Penggunaan Obat Analgesik

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Ketepatan Penggunaan Obat Analgesik, dianalisis menggunakan aplikasi spss dengan metode chi square jika nilai p value lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan antara dua variabel (Sitoyo, 2015). Hasil dari penelitian ini adalah 0,000 ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan ketepatan penggunaan obat antinyeri. Hasil pada tabel dibawah ini.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan dengan ketepatan penggunaan obat analgesik atau antinyeri di Apotek Domat Anugra Farma pada Bulan April 2021. Pembuatan kuisioner ketepatan dalam penelitian ini didasari dari WHO dan Kemenkes sedangkan kuesioner tingkat pengetahuan didasari oleh BPOM. Berdasarkan karakteristik pada penelitian ini responden terbanyak adalah wanita berusia sekitar 18-27 tahun memiliki pendidikan akhir SMA dan bekerja. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mendapat hasil bahwa tingkat pengetahuan responden terkait obat analgesik masuk kategori sedang yakni sebanyak 50% dan masuk dalam kategori tepat pada ketepatan penggunaan obat analgesik sebanyak 52%.

Berdasarkan hasil penelitian yang melakukan swamedikasi di apotek kebanyakan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 66% sedangkan sisanya 34% berjenis kelamin laki-laki hal tersebut dikarenakan jumlah penduduk di Kecamatan Blimbing berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari laki-laki yaitu 91.555 sedangkan laki-laki 89.871 (BPS, 2020). Hal tersebut juga karena lokasi tempat penelitian dekat dengan pasar dan kebanyakan perempuan lebih banyak yang

bersedia menjadi responden. Selain itu hasil ini juga selaras dengan hasil penelitian Damayanti yaitu lebih banyak responden wanita yang mengalami nyeri (Damayanti, 2017). Untuk kategori umur responden terbanyak adalah 36% di rentang usia 18-27 tahun dan terendah ada pada usia 47-57 hal tersebut bertentangan dengan penelitian ilmi dkk yaitu usia paling banyak mengalami nyeri adalah 30 keatas karena terjadi penurunan kesehatan seiring bertambahnya umur (Tsamrotul Ilmi, 2021). Hal ini mungkin terjadi karena pada rentang usia 18-27 tersebut merupakan usia dimana pola pikirnya sudah mulai terbentuk dan merupakan usia produktif sehingga lebih sering mengalami nyeri dan banyak yang memilih swamedikasi hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Supradinata dengan responden terbanyak mengalami nyeri kalangan usia 18-27 tahun (Supradinata, 2019).

Kategori pendidikan terakhir responden terbanyak adalah SMA atau SLTA sederajat yakni sebanyak 68% hal tersebut karena dirasa responden penyakit yang dialami ringan dan telah terbiasa berswamedikasi hal ini sejalan dengan penelitian Mutmaina dkk menurutnya pelaksanaan swamedikasi lebih tinggi dilakukan oleh orang yang memiliki tingkat pendidikan yang baik hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yakni hasil tertinggi pada kategori SMA sebanyak 35% responden. Angka tersebut lebih tinggi daripada tingkat pendidikan lain seperti SD, SMP, SMA, Diploma, dan Sarjana (Mutmaina, 2019). Kebanyakan responden bekerja yaitu sebanyak 60% hal ini sejalan dengan penelitian Halim dkk karena responden yang bekerja lebih sering melakukan swamedikasi dibanding yang tidak bekerja (Halim, 2018). Jawaban responden pada pertanyaan pengetahuan nomer 1 sebanyak 14% dari responden menjawab salah berdasarkan hasil wawancara karena sebelumnya membeli obat dengan resep dokter kemudian membeli lagi sesuai obat yang pernah diresepkan. Nomer 2 sebanyak 26% menjawab benar yang artinya obat

bebas hanya bisa dibeli di apotek menurut responden selalu membeli di apotek tidak pernah membeli di toko obat ataupun warung. Pada nomor 3 sebanyak 16% menjawab salah karena merasa efek samping merupakan efek yang sangat berbahaya dan bukan berasal dari pemakaian normal. Pada nomor 5 sebanyak 18% mengatakan tidak pernah menyimpan obat. Pada pertanyaan nomor 6 sebanyak 18% responden menjawab salah dan sisanya sebanyak 88% responden menjawab benar. Sedangkan pada kuesioner ketepatan pada nomor 1 sebanyak 14% responden menjawab salah karena melanjutkan dari resep dokter, pertanyaan nomor 2 sebanyak 18% menjawab salah berdasarkan wawancara kepada responden tidak selalu setelah makan, pada nomor 3 sebanyak 6% sedangkan sisanya sebanyak 94% menjawab benar. Pada pertanyaan nomor 4 sebanyak 28% responden menjawab benar karena mungkin disebabkan kurangnya pemahaman responden pada kalimat pertanyaan. 44 Pertanyaan nomor 5 sebanyak 10% menjawab salah karena tidak pernah merasa mengalami efek samping setelah mengonsumsi obat antinyeri. Pertanyaan nomor 5 sebanyak 10% menjawab tidak sesuai karena menurutnya responden tidak pernah menyimpan obat. Mungkin juga karena responden terburuburu sehingga tidak memahami pertanyaan dengan baik.

Hasil jawaban responden dianalisis menggunakan chi square untuk melihat adakah hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan penggunaan obat analgesik. Hasilnya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan penggunaan obat analgesik ditandai dengan hasil pada nilai asymptotic yaitu 0,00 dimana nilai 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan uji adalah H_0 ditolak sehingga hasil yang didapat yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan penggunaan obat analgesik, hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Afif dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Tingkat

Pengetahuan Dengan Ketepatan Penggunaan Obat Analgetik Pada Swamedikasi Nyeri Di Masyarakat Kabupaten Demak“ dengan hasil terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan penggunaan obat analgesik, responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung melakukan penggunaan obat analgesik lebih rasional dibandingkan responden yang berpengetahuan kurang. Yakni sebanyak 78% responden yang berpengetahuan cukup tentang analgesik menggunakan obat analgesik seara rasional (Afif, 2015).

